

Penerapan Metode *Jigsaw* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Kegiatan Ekonomi Masyarakat pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020

Siti Kolipah⁽¹⁾

¹ SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban, Indonesia
Email: ¹ sitikolipah123@gmail.com .

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas V. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Kegiatan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Jigsaw* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Kegiatan ekonomi masyarakat siswa Kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 64,3% dan pada siklus II 85,7%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 12 – 02 – 2022

Disetujui pada : 28 – 02 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 03 – 2022

kunci: Hasil belajar, Kegiatan ekonomi masyarakat, *Jigsaw*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.330>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang dianjurkan pada lembaga pendidikan yang berisikan uraian bidang studi yang terdiri atas beberapa macam pembelajaran yang disajikan secara kait berkaitan. Dalam pembelajaran harus berpedoman pada kurikulum yang sekarang dikembangkannya dan dilaksanakan. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik. Meskipun sudah ditetapkan sebagai kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, masih sedikit guru memahami dan melaksanakan KTSP, ini bisa kita lihat pada proses pembelajaran di kelas-kelas yang menggunakan model-model pembelajaran pola lama, dimana guru dalam proses pembelajarannya tidak mengembangkan kompetensi peserta didik seperti yang diharapkan oleh KTSP, guru masih sebagai sentral pembelajaran.

IPS adalah salah satu pelajaran yang diberikan di jenjang SD. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran IPS juga perlu dilakukan. Di samping itu, IPS merupakan pengetahuan yang mempunyai peran sangat besar, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga IPS perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban khususnya siswa kelas V tahun pelajaran 2019/2020 dalam pelajaran IPS belum menunjukkan hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada pembelajaran IPS

tentang kegiatan ekonomi masyarakat. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang kelas V sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergal dengan maksimal.

Pada ulangan harian IPS dengan yang memuat IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat, di dapat rata-rata nilai sebesar 61,4 dari 14 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70. Dan hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini berarti, hanya 42,9% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran IPS yang menyebabkan menurunkan hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Materi kurang dapat dikuasi siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat menyelesaikan soal-soal IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat, diantaranya menjelaskan tentang menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia, menyebutkan contoh usaha yang dikelola sendiri dan kelompok dan menjelaskan cara-cara menghargai kegiatan orang dalam usaha.

Seperti contoh soal berikut ini:

- a) Tuliskan macam-macam faktor- faktor produksi!
3. Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar.
 4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu latihan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh Gurunya dengan menggunakan kemampuannya sendiri.

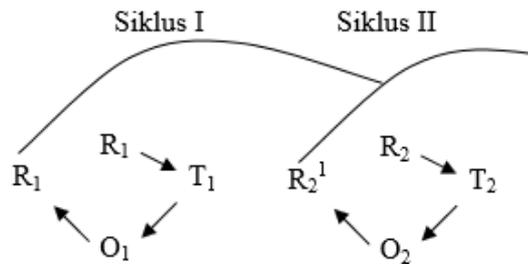
Adanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula serta terjadi peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Metode *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS ini. Metode *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Hal ini bertujuan agar prestasi hasil belajar siswa dapat meningkat.

METODE

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa putra dan 5 siswa putri. Nama-nama siswa akan tersaji dalam lampiran. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Ibu Siti Kolipah, S.Pd, dan teman sejawat yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, mata metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik korelasi. Adapun gambar siklus yang direncanakan sebagai berikut:



Kemmis dan Taggart dalam Slamet dan Suwanto (2006: 56)

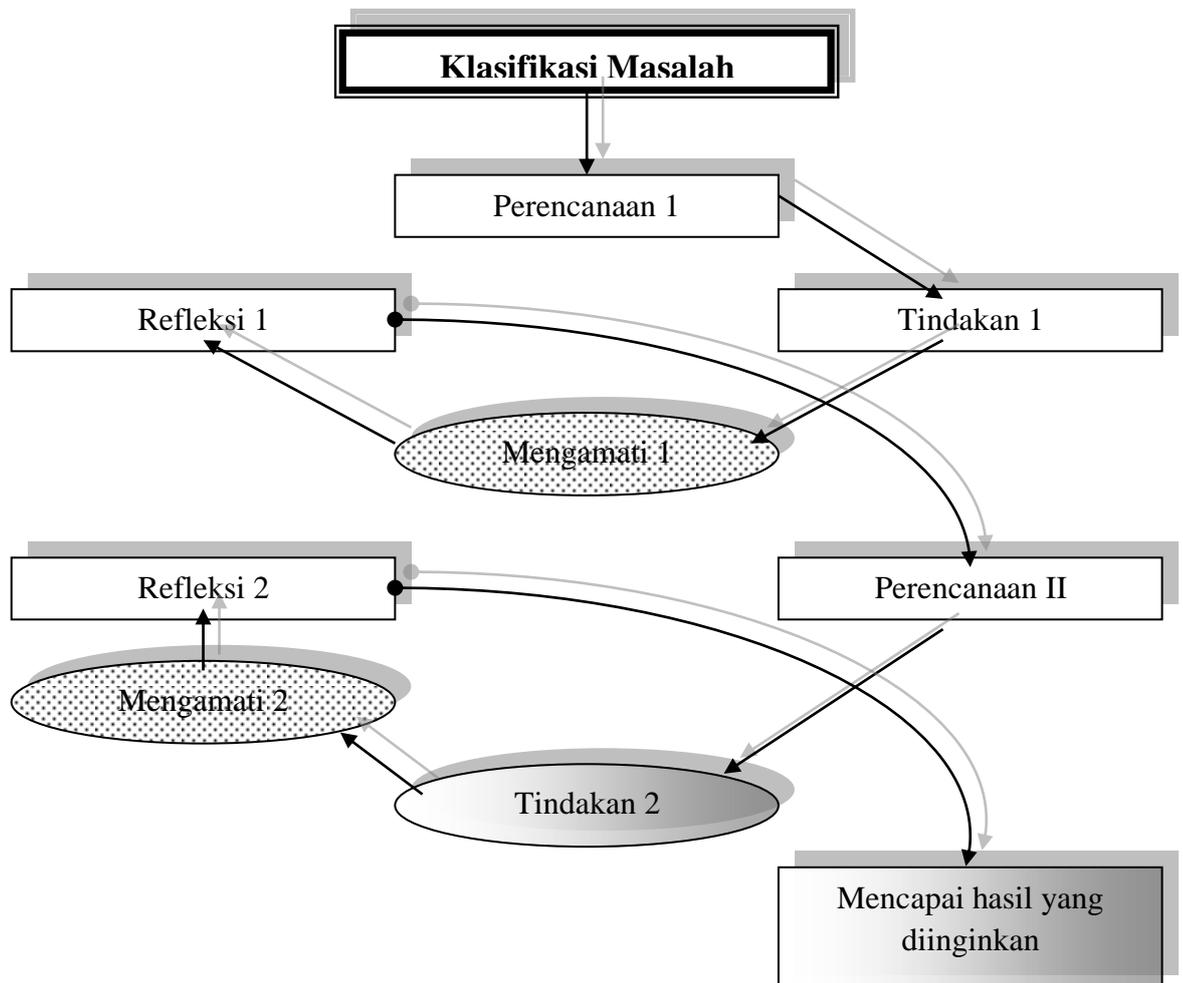
Gambar 3.1 Rencana Siklus

Keterangan :

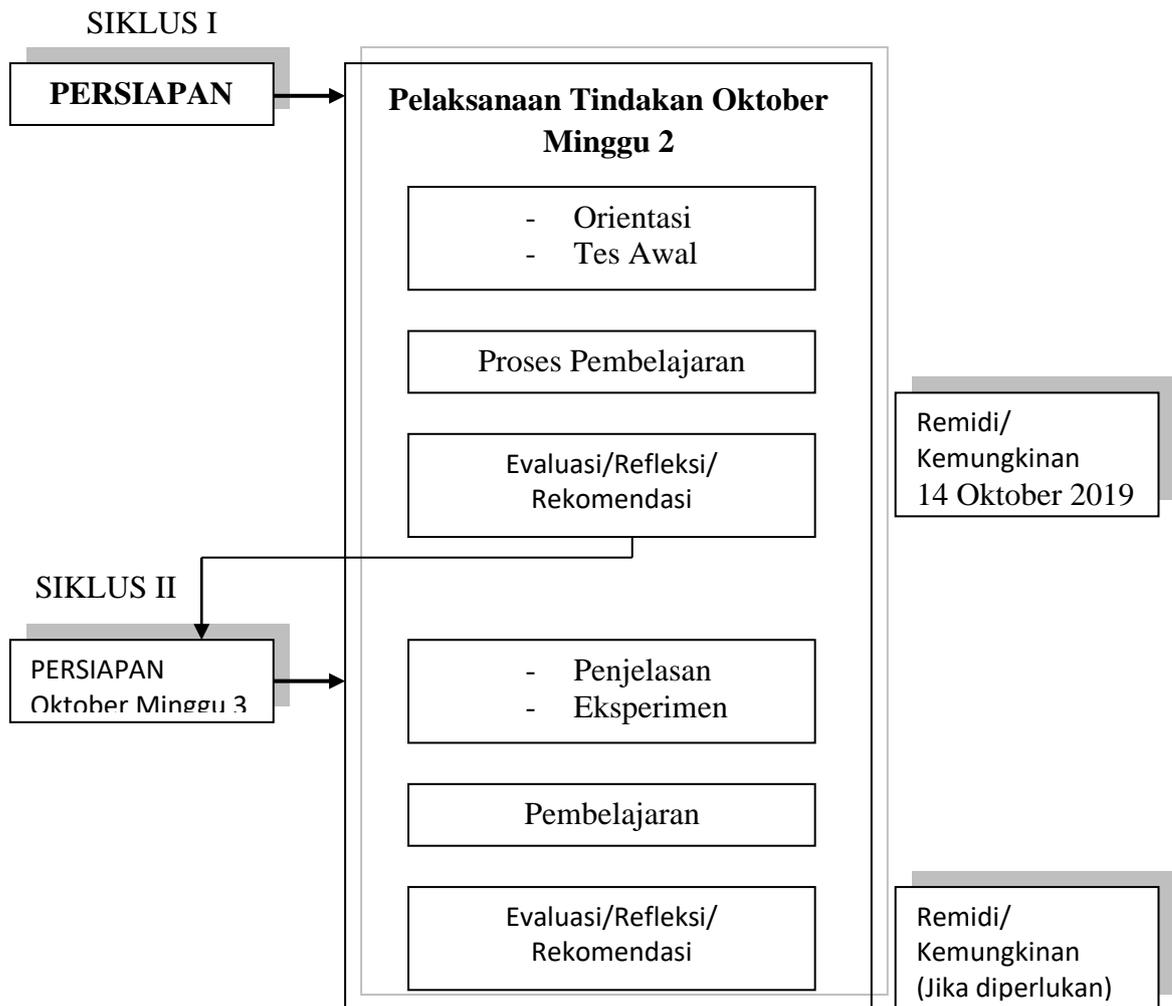
- R1, R2 = Rencana tindakan pada siklus 1 dan 2
- T1, T2 = Tindakan tindakan pada siklus 1 dan 2
- O1, O2 = Observasi tindakan pada siklus 1 dan 2
- R1, R21 = Refleksi tindakan pada siklus 1 dan 2

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

1. Langkah-Langkah Penelitian



Gambar 3.2 Langkah-Langkah PTK dengan 2 Siklus



Gambar 3.3 Skematik Kegiatan Inti Penelitian

a. Siklus I

1) Rencana Tindakan

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, post-test, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Siswa diberi penjelasan tentang Metode *Jigsaw* dan komponen-komponennya.
- b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguatan materi pembelajaran. Guru bertanya tentang kegiatan penduduk dalam memanfaatkan sumber daya alam.
- c) Siswa dibagi ke dalam 5 (lima) kelompok sesuai absensi.
- d) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat.
- e) Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
- f) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok.

- g) Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok.
- h) Secara berkelompok, siswa berdiskusi untuk merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang kegiatan ekonomi masyarakat.
- i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok.
- j) Mengambil simpulan bersama siswa
- k) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa.

3) Observasi

Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah *Metode Jigsaw*, yaitu

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk Anggota kelompok membaca buku teks pelajaran halaman/referensi lain yang berhubungan dengan aktivitas penduduk dalam memanfaatkan sumber daya lama dalam bidang ekonomi.
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

4) Refleksi Tindakan

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat pada siswa sebelum pelajaran dimulai, dan memberikan apersepsi kepada siswa sebagai pemanasan. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.

- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya

Pada tahap ini peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya

- c) Indikator keberhasilan pada siklus 1

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal,

dikatakan indikator tercapai bila 85% dari siswa kelas V mendapat nilai IPS minimal di atas KKM atau 70.

Sebelum diadakan penelitian ini dengan menggunakan Metode *Jigsaw* nilai IPS siswa yang diperoleh dari ulangan harian 42,9% siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas hanya sebesar 61,4. Sedangkan pada siklus pertama ini nilai post test IPS siswa meningkat menjadi 64,3% atau dengan rata-rata nilai penapaian di atas KKM sebesar 72,1.

b. Siklus II

1) Rencana Tindakan

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada siklus 1, siswa ditugaskan membaca buku teks pelajaran halaman/referensi lain yang berhubungan dengan aktivitas penduduk dalam memanfaatkan sumber daya lama dalam bidang ekonomi
- b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguatan materi pembelajaran.
- c) Siswa diberi penjelasan lagi tentang Metode *Jigsaw* dan komponen-komponennya, dan bagi yang belum paham harus bertanya.
- d) Pembagian kelompok masih sama dengan siklus pertama
- e) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar tentang kegiatan ekonomi masyarakat dan sifat-sifatnya.
- f) Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
- g) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok.
- h) Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok yaitu dengan mengajak berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas penduduk dalam memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi
- i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok.
- j) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
- k) Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan presentasi.
- l) Mengambil simpulan bersama siswa
- m) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.

3) Observasi

Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode *Jigsaw*, yaitu

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan mengenai IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat.

- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas penduduk dalam memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi.
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

4) Refleksi Tindakan

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Guru menyampaikan lagi tujuan dan manfaat dari pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat pada siswa sebelum pelajaran dimulai dan memberikan apersepsi sebagai pemanasan, yaitu mengamati gambar-gambar tentang: aktivitas penduduk dalam kegiatan ekonomi (petani, truk pengangkut barang). Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok sesuai dengan siklus pertama agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.

- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat siklus kedua merupakan perbaikan-perbaikan dari kelemahan siklus pertama.

Pada tahap ini peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus ketiga.

- c) Indikator keberhasilan pada siklus II

Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti merumuskan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan.

Pada siklus pertama dengan menggunakan Metode *Jigsaw* nilai IPS siswa 64,3% meningkat dibandingkan kondisi awal tanpa Metode *Jigsaw*, beberapa siswa masih mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas masih sebesar 72,1. Pada siklus kedua, terjadi lagi peningkatan prestasi hasil belajar siswa dari 64,3% menjadi 85,7% dengan rata-rata nilai IPS 83,6.

Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bila 85% atau lebih dari siswa kelas V mendapat nilai IPS minimal di atas KKM yaitu 70 atau lebih.

Tabel 3.1
Indikator Keberhasilan Siklus Kedua Dalam Tabel

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	50%	85%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan	50%	85%

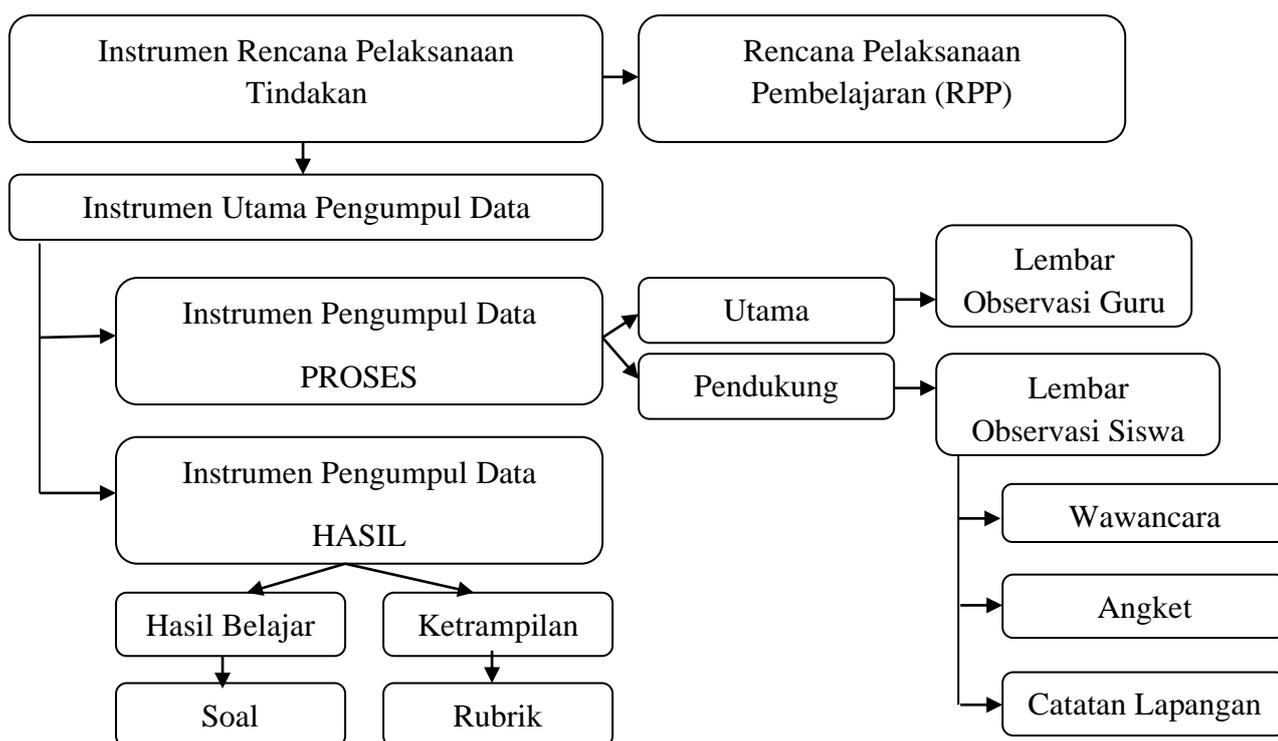
ekplorasi (mengerjakan LKS)		
Interaksi antar siswa pada kegiatan kooperatif	60%	85%
Ketuntasan Hasil belajar	60%	90%

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang dimaksud adalah sebuah informasi dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu berupa kata-kata, angka-angka, gambar, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Adapun ragam instrument penelitian tindakan kelas yang telah dipersiapkan yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrument rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai instrument utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses.

Selain itu juga terdapat instrument pengumpul data hasil, yang dapat dikumpulkan dari hasil belajar berdasarkan soal-soal yang diberikan, serta ketrampilan siswa berdasarkan rubrik yang ada.

Gambar 3.4
Ragam Instrumen PTK Dalam Skema



A. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi
 Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui metode *Jigsaw* dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw*
2. Analisis Data Wawancara
 Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran.
3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

- a. Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989 : 109)

- b. Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi hasil belajar siswa)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1993 : 138)

- c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

Tabel 3.2

Kualifikasi Tingkat Prestasi hasil belajar IPS Siswa

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar IPS siswa	Kategori
85,00% < x ≤ 100 %	Sangat Tinggi
70,00 % < x ≤ 85,00%	Tinggi
55,00 % < x ≤ 70,00%	Cukup
40,00% < x ≤ 55,00%	Rendah
00,00 % < x ≤ 40,00 %	Sangat Rendah

A. DESKRIPSI DATA

1. Kondisi Awal Pra Tindakan

Dari pengumpulan data, nilai ulangan harian tentang IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 61,4. Dari 14 siswa, hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Ini berarti hanya 42,9% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 70. (Nama siswa dan nilai bisa dilihat di lampiran).

Rumus rata-rata nilai harian IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{860}{14} = 61,4$$

Nilai KKM = 70

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) = $\frac{6}{14} \times 100\% = 42,9\%$

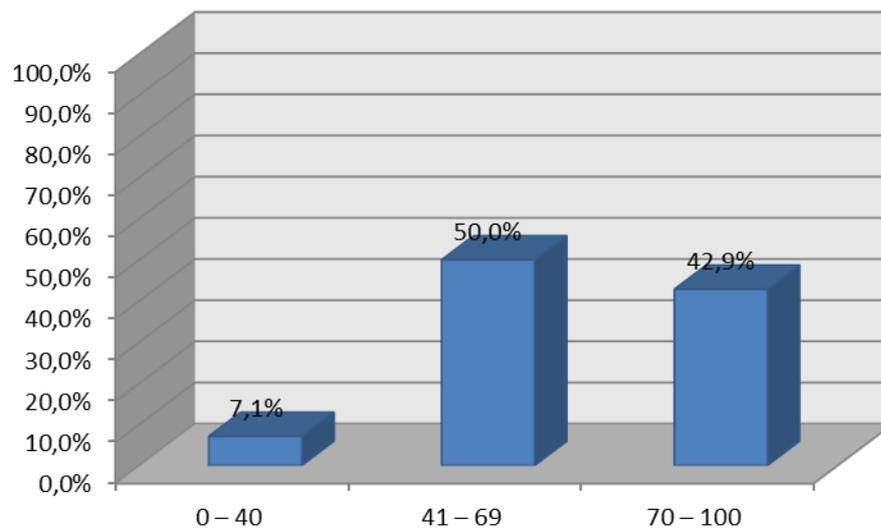
Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan *Metode Jigsaw*, sehingga siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 dapat mengatasi kesulitan belajar IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat .

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai ulangan harian IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung, dengan nilai KKM sebesar 70:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	1	7,1%
41 – 69	7	50,0%
70 – 100	6	42,9%
Jumlah	14	100%



Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Nilai

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat 1 siswa atau 7,1% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 7 siswa atau 50,0% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 6 siswa atau 42,9% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100 yang hanya 42,9% merupakan prestasi yang rendah.

Jika pada siklus 1, target indicator pencapaian prestasi hasil belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indicator pencapaian peningkatan prestasi hasil belajar siswa pada pelajaran IPS khususnya pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

2. Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 7 Oktober 2019 di ruang kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2 x 35 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun tahapan-tahapan siklus I adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan instrument penelitian, dan bahan ajar salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I materi pelajaran IPS kelas V Semester I, dengan Kompetensi Dasar 1.5 Menenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. (RPP Siklus I dalam lampiran)

, Mempersiapkan pula silabus, materi pelajaran, tugas kelompok atau lembar kegiatan, post test. Peneliti juga menyiapkan lembar evaluasi post test, evaluasi digunakan peneliti untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Peneliti pun menyiapkan lembar observasi, untuk mengamati proses pembelajaran dan lembar angket untuk mengetahui hasil metode pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan yaitu Metode *Jigsaw* dan komponen-komponennya kepada siswa. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberikan apersepsi tentang kegiatan ekonomi masyarakat.

Setelah itu, siswa dibagi ke dalam 5 (lima) kelompok sesuai absensi, setelah itu Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat..

Setelah siswa bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing. Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Dalam kelompok, anggota kelompok membaca buku teks pelajaran halaman/referensi lain yang berhubungan dengan aktivitas penduduk dalam memanfaatkan sumber daya lama dalam bidang ekonomi kemudian mencari data tentang kegiatan yang dilakukan penduduk dalam kegiatan ekonomi tersebut.(lihat lampiran).

Dalam pelaksanaan kegiatan percobaan, Guru memberi bimbingan. Secara berkelompok, siswa berdiskusi untuk merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang kegiatan ekonomi masyarakat. Pelaksanaan percobaan ini sebagai penerapan awal Metode *Jigsaw* digunakan untuk menguji jawaban sementara)

Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa (Kegiatan diskusi adalah kegiatan metode *Jigsaw* menarik kesimpulan)

Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dimuka, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.

c) Hasil Pengamatan

❖ Hasil Observasi Kegiatan Siswa

- i. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan antusias
- ii. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode *Jigsaw*
- iii. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan Guru. Hanya ada 7 siswa yang tidak memperhatikan, mereka justru mengajak bicara dengan teman sebangkunya.
- iv. Sebagian besar siswa sudah dapat memahami lembar kegiatan dengan baik, hanya terdapat 8 siswa yang masih bertanya pada Guru tentang kegiatan ekonomi masyarakat.
- v. Baru terdapat sebagian kecil siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok. Sebagian besar siswa justru saling berbincang dengan teman duduknya. Terdapat 3 (tiga) kelompok yang melaksanakan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- vi. Dari 5 (lima) kelompok, baru terdapat 3 (tiga) kelompok yang sudah dapat menyelesaikan Lembar Kegiatan dengan tepat waktu.

Sedangkan 2 (dua) kelompok yang lain membutuhkan waktu lebih dari 20 menit.

- vii. Dari 5 (lima) kelompok, baru ada 3 (tiga) kelompok yang sudah berani mempresentasikan hasil temuan kelompoknya, sedangkan 2 (dua) kelompok yang lain belum berani.
- viii. Metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca buku teks pelajaran halaman/referensi lain yang berhubungan dengan aktivitas penduduk dalam memanfaatkan sumber daya lama dalam bidang ekonomi
- ix. Sewaktu presentasi hasil kelompok dilakukan, hanya terdapat 4 (empat) siswa yang mau mengajukan pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan jika siswa kurang maksimal dalam menyerap konsep yang diajarkan.
- x. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam menjawab pertanyaan.

❖ **Observasi Kegiatan Guru**

- i. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- ii. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- iii. Menjelaskan tentang pembelajaran dengan Metode *Jigsaw*. Karena masih baru di perkenalkan oleh siswa, beberapa siswa masih tampak bingung.
- iv. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
- v. Aktif membimbing siswa. Selama diskusi berlangsung Guru berkeliling mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang memerlukan penjelasan akan temuannya, agar hasil yang dicapai lebih optimal. Selain itu, Guru juga memotivasi siswa agar melakukan diskusi dengan baik.
- vi. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dan memeriksa serta mengevaluasi dengan baik. Guru memotivasi siswa yang merasa malu untuk maju presentasi hasil temuan.

d) Refleksi Siklus I

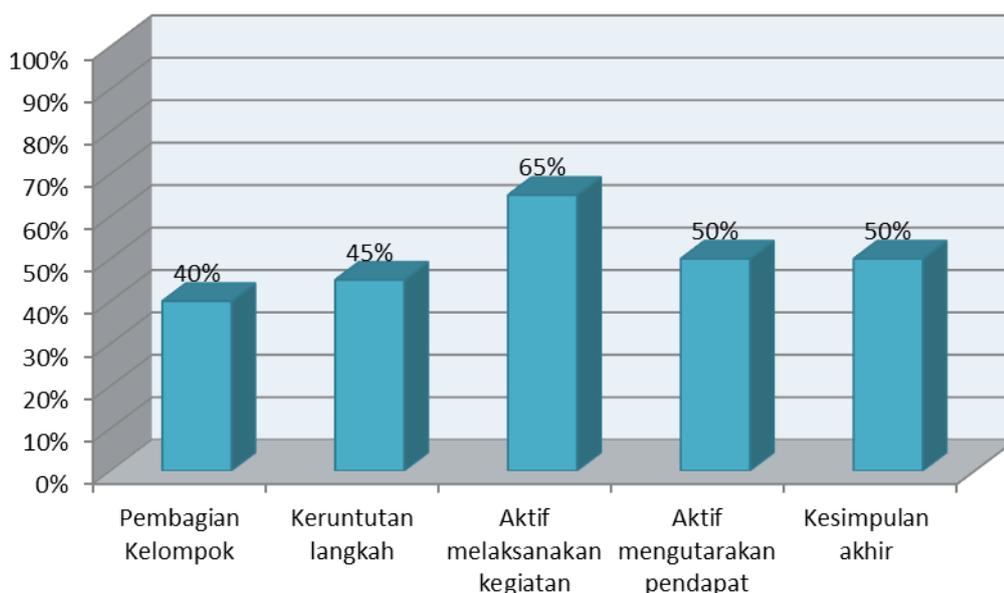
Dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru masih menghadapi berbagai kendala, antara lain :

- i. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan.
- ii. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan.
- iii. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya.
- iv. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 2 (dua) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 4 (empat) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 4.2
Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	40%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	45%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	65%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	50%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	50%



Gambar 4.2
Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I

Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 4.3
Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	1010
2	Rata-rata Hasil Post Test	72,1
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	9
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	64,3%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	5
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	35,7%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{1010}{9} = 72,1$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi hasil belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

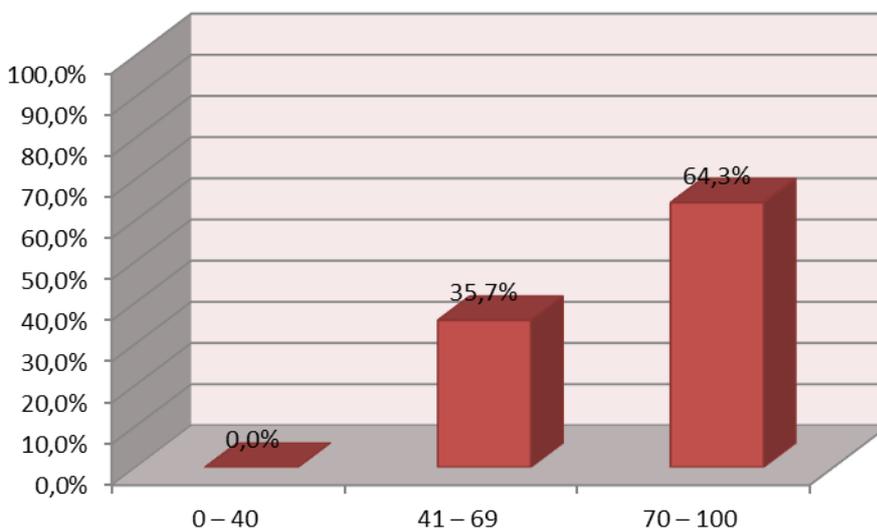
Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) = $\frac{5}{14} \times 100\% = 64,3\%$

Masing kurang dari indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode *Jigsaw* pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode *Jigsaw*, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 4.4
Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0.0%
41 – 69	5	35,7%
70 – 100	9	64,3%
Jumlah	14	100%



Gambar 4.3
Grafik Frekuensi Nilai Siklus I

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 5 siswa atau 35,7% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 9 siswa atau 64,3% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi hasil belajar siswa telah meningkat dari 42,9% menjadi 64,3%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar IPS, karena pelaksanaan kegiatan belajar IPS dengan metode *Jigsaw* ini dilaksanakan dengan langsung secara mandiri oleh siswa, dan melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, disepakati bahwa siklus kedua perlu dilaksanakan. Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2019 di ruang kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2 x 35 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan

bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun tahapan-tahapan siklus II adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Untuk mengatasi hal-hal yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I peneliti melakukan hal-hal antara lain:

- Guru lebih memperhatikan dan mendekati siswa dan kelompok yang memerlukan bimbingan;
- Guru memberi bimbingan bagi siswa dan kelompok yang memerlukan;
- Guru memandu siswa dalam melaksanakan percobaan;
- Guru mengganti rencana pembelajaran Metode *Jigsaw* baru yaitu dengan berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas penduduk dalam memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi;
- Guru memilihkan kelompok berdasarkan kelompok pada siklus 1;
- Karena pada siklus I diketahui masih banyak siswa yang malu untuk maju presentasi dan mengajukan pertanyaan, maka pada siklus II ini Guru memberikan reward kepada siswa yang mau maju presentasi dan aktif dalam diskusi baik bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan instrument penelitian, dan bahan ajar salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Mata pelajaran IPS kelas V Semester I, dengan Kompetensi Dasar 1.5 Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. (RPP Siklus II dalam lampiran) Mempersiapkan pula silabus, materi pelajaran, tugas kelompok atau lembar kegiatan, post-test.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dimuka, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa. Sebagai perbaikan siklus I, Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan presentasi. Dengan iming-iming reward yang ditawarkan Guru, banyak dari siswa menjadi aktif dalam diskusi dan bertanya ataupun menjawab pertanyaan, bahkan di antara kelompok mereka saling berebut untuk presentasi di depan kelas.

Secara bersama-sama, Guru mengambil simpulan dan mendiskusikannya bersama siswa. Guru memberikan post tes atau quis untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. (lembar soal dapat dilihat di lampiran).

c) Hasil Pengamatan

❖ Observasi Kegiatan Siswa

- i. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan antusias
- ii. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode *Jigsaw* dengan cara siklus II.
- iii. Hampir semua siswa sudah memperhatikan penjelasan Guru. Hanya ada 2 siswa yang tidak memperhatikan, mereka justru mengajak bicara dengan teman sebangkunya ataupun melamun.
- iv. Dengan adanya reward, terdapat sebagian besar siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok. Sebagian kecil siswa masing tampak saling berbincang dengan teman duduknya ataupun melamun. Diskusi dilakukan dengan baik.

- v. 5 (lima) kelompok yang terbagi, mereka sudah dapat menyelesaikan Lembar Kegiatan dengan tepat waktu. Siswa yang terlihat lemah pada siklus I, lebih banyak mendapat perhatian dan bimbingan dari Guru.
- vi. Dengan adanya reward, 5 (lima) kelompok sudah berani mempresentasikan hasil temuan kelompoknya. Mereka tampak detail dalam mempresentasikan hasil temuannya.
- vii. Metode pelaksanaan pembelajaran Metode *Jigsaw* dengan mengajak berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas penduduk dalam memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi menunjukkan hasil yang efektif dan hasil yang memuaskan.
- viii. Sewaktu presentasi hasil kelompok dilakukan, dengan adanya reward, hampir semua siswa mengajukan pertanyaan, hanya terdapat 2 siswa yang masih malu mengajukan pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Jigsaw* siklus II ini maksimal dalam menyerap konsep yang diajarkan.
- ix. Hasil post-test menunjukkan prestasi hasil belajar siswa pun meningkat.

❖ **Observasi Kegiatan Guru**

- i. Pergantian pelaksanaan pembelajaran Metode *Jigsaw* dilaksanakan dengan baik.
- ii. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- iii. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- iv. Menjelaskan kembali tentang pembelajaran dengan Metode *Jigsaw*. Karena telah diperkenalkan sebelumnya, maka siswa telah memahami konsep dengan baik.
- v. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
- vi. Aktif membimbing siswa. Selama diskusi berlangsung Guru berkeliling mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang memerlukan penjelasan akan temuannya, agar hasil yang dicapai lebih optimal. Selain itu, Guru juga memotivasi siswa agar melakukan diskusi lebih baik lagi dan memberikan reward bagi mereka yang aktif.
- vii. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dan memeriksa serta mengevaluasi dengan baik. Guru memotivasi siswa yang merasa malu untuk maju presentasi hasil temuan dan memberikan reward bagi mereka yang berani tampil presentasi.
- viii. Karena kegiatan pembelajaran dilakukan di lingkungan sekolah, maka penelitian-pun terlihat lebih efektif dan maksimal.

d) Refleksi Siklus II

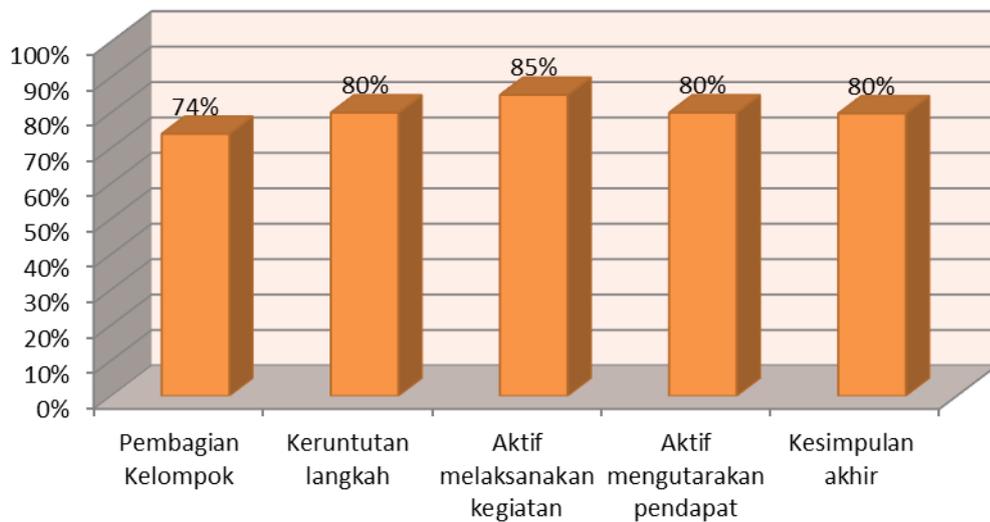
Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, siswa sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan-pun telah berjalan baik. Namun Guru menemukan masalah baru dalam pelaksanaan siklus II, yaitu :

- i. Beberapa siswa tampak bermain-main saat kegiatan observasi di lingkungan sekolah
- ii. Masih terdapat 2 siswa yang malu dalam presentasi dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 4.5
Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	74%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	80%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	85%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	80%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	80%



Gambar 4.4
Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II

Hasil post-test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 4.6
Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	1170
2	Rata-rata Hasil Post Test	83,6
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	12
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	85,7%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	2
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	14,3%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{1170}{14} = 83,6$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi hasil belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

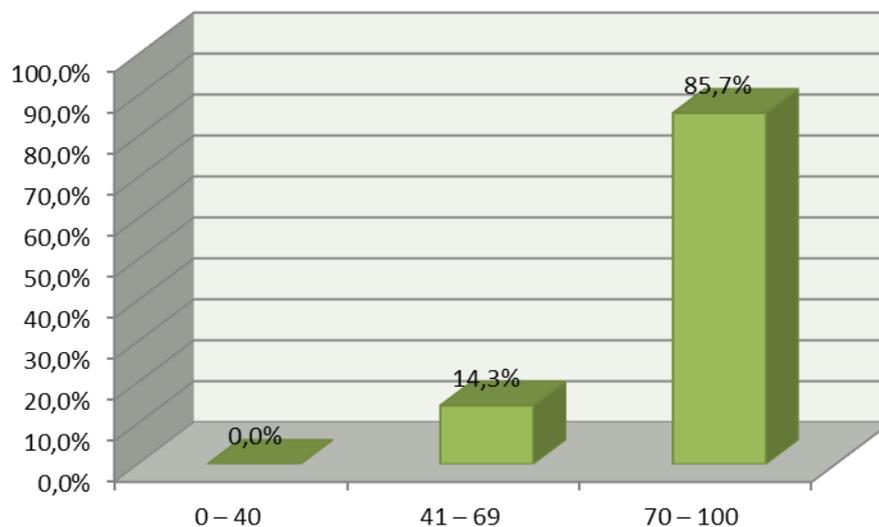
Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) = $\frac{12}{14} \times 100\% = 85,7\%$

Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode *Jigsaw* pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II IPS tentang kegiatan ekonomi masyarakat siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode *Jigsaw* siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 4.7
Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	2	14,3%
70 – 100	12	85,7%
Jumlah	14	100%



Gambar 4.5 Grafik Frekuensi Nilai Siklus II

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 2 siswa atau 14,3% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 12 siswa atau 85,7% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi hasil belajar siswa telah meningkat dari 64,3% menjadi 85,7%. Dengan 85,7% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar IPS, karena pelaksanaan kegiatan belajar IPS yang bermetode *Jigsaw* ini dilaksanakan dengan mandiri, menyenangkan dan di luar lingkungan sekolah, serta melaksanakan kegiatan bersama kelompok menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Dari hasil post test, 12 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 70. Sedangkan 2 siswa dari 14 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 70. Siswa yang mendapat nilai di bawah 70, rata-rata mendapat kesulitan dalam menjawab soal no. 8, yaitu : “Tuliskan pelaku-pelaku kegiatan konsumsi!?”

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel 6 dan gambar 7 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 40%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 45%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 50% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 50%.

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 9 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 74%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 80%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 80% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 80%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai IPS mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 6 siswa atau 42,9% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 9 siswa atau 64,3% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indikator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 12 siswa atau 85,7% dari 14 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain masih ada siswa yang bingung dalam mencari referensi tentang kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga suasana kelas tampak sedikit ramai dan gaduh, diwarnai dengan siswa yang banyak bertanya kepada Guru. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 3 (tiga) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 4 (empat) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode *Jigsaw* baru yaitu dengan mengajak berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas penduduk dalam memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala yaitu beberapa siswa tampak bermain-main saat kegiatan observasi di lingkungan sekolah, namun dengan hasil prestasi hasil belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai IPS siswa kelas V dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 6 siswa atau 42,9%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 9 siswa atau 64,3%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 12 siswa atau 85,7% dari 14 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 21,4%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 21,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP-SD)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2008. *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Jakarta: BSNP
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. "*Psikologi Belajar*". Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negri Malang, 1992.
- Kasim, Melany. 2012. Model Pembelajaran IPS, (Online), Http: // Wodrpres. Com. (diakses 20 April 2009).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rohani. 2004. Penerapan Metode *Jigsaw learning*, (Online: <http://www.riyantoyosapat.com/search>).
- Sanjaya, Aden. 2011. *Prestasi Belajar*. Tersedia di <http://adesanjaya.blogspot.com>.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto. 2002. *Macam-Macam Metode Pembelajaran*, (Online: <http://yastaki56.spaces.live.com/Blog/cns!669E85C7CBD2F075!946.entry>).
- Suryosubroto. 2010. *Metode Jigsaw Learning*, (Online: <http://nilaieka.blogspot.com/2010/01/metode-Jigsaw-learning.html>).
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*, Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Syah, M., 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyana. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Yaba. 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial 1. Program Studi Pendidikan Guru